

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENANGANAN DIARE PADA BALITA

MOTHER RELATIONSHIP WITH KNOWLEDGE MANAGEMENT OF DIARRHEA IN CHILDREN

Supratiknyo

Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Email : Supratiknyo@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering dijumpai dan banyak menyerang anak-anak yang biasanya dapat menyebabkan kematian bila tidak segera ditangani dengan baik. Penyebab dari keterlambatan penanganan diare salah satunya adalah ketidaktahuan orang tua tentang penanganan diare dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Tahun 2014. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan data primer. Metode sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan jumlah responden 83 balita, menggunakan instrumen checklist. Selanjutnya pengolahan dan analisa data menggunakan uji statistik *Koefisien Kontingensi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sgn. sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan yaitu ($0,000 < 0,05$) antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi berbagai pihak yang terkait agar dapat meningkatkan derajat kesehatan anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan Diare

ABSTRACT

Diarrhea is one of the most common diseases and a lot of attacking children usually can cause death if not treated properly. The cause of the delay in treatment of diarrhea one of which is the ignorance of parents about treating diarrhea properly. The purpose of this study to determine the relationship with the mother of Knowledge Management in the village of Diarrhea in Toddlers Sumberanyar Banyuputih District of Situbondo 2014. This study was a survey of primary data analytic approach. The sampling method used simple random sampling with the number of respondents 83 toddlers, using a checklist instrument. Furthermore, data processing and analysis using statistical test Contingency coefficient. The results showed that the value of sgn. 0,000 so H_0 is rejected, it means that there is a significant correlation ($0.000 < 0.05$) between maternal knowledge with the treatment of diarrhea. It was expected from this study can be used as information for the various parties concerned in order to improve the health of children.

Keywords: Awareness, Diarrhea Treatment

PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu kegiatan buang air besar (BAB) yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya (Dewi Vivian, 2011). Penyakit

diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang dapat mengakibatkan kematian. Diare merupakan suatu penyakit yang

diakibatkan oleh kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair lebih dari satu kali dalam satu hari. Hal ini membuat tubuh tidak berfungsi dan dapat membahayakan jiwa khususnya pada bayi dan balita.

Penyakit diare atau juga disebut *gastroenteritis*, masih merupakan masalah masyarakat Indonesia. Angka kesakitan adalah sekitar 200-400 kejadian diare diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian diare setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) dari penderita diare adalah anak usia di bawah lima tahun sekitar 40 juta anak (Sudaryat, 2005).

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering dialami bayi dan balita di dunia. Di negara berkembang, diare merupakan salah satu penyebab utama *morbiditas* (Kesakitan) dan *mortalitas* (Kematian) pada anak. Jumlah rata-rata anak di dunia berumur di bawah lima tahun dan meninggal karena diare adalah 440 orang. Di Indonesia dilaporkan bahwa secara keseluruhan rata-rata anak mengalami 1,3% diare dengan 3,2 juta kematian

pertahun (Chusnul, 2014).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB (Kejadian Luar Biasa) yang sering di sertai kematian. Hasil survey morbiditas diare menunjukkan penurunan angka kesakitan penyakit diare yaitu dari 4,23% per 1000 penduduk pada tahun 2006 (Rikesda, 2007).

Tahun 2010 dilaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 1,74% (Profil Kesehatan Indonesia, 2010). Sedangkan Pada tahun 2011 sebanyak 30,03% (Depkes, 2011). Jumlah penderita KLB diare pada tahun 2012 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2011 dari 30,03% menjadi 26,79% kasus. Pada tahun 2012 KLB diare terjadi di 15 provinsi. (Depkes, 2012). Insiden kejadian diare pada balita di Indonesia adalah 10,2% dan insiden kelompok umur Indonesia adalah 3,5% (Rikesda, 2013).

Target cakupan pelayanan penderita diare tahun 2011 adalah 69 % sedangkan jumlah kasus yang ditemukan 30,03%, dan pada tahun 2012 adalah 72% sedangkan jumlah kasus yang ditemukan adalah 26,79% (Profil Jawa Timur, 2012).

Data profil kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2012 cakupan penanganan diare tahun 2012 sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari 17 Kecamatan di Kabupaten Situbondo hanya Kecamatan Banyuputih yang cakupannya belum mencapai target 100%. Pada tahun 2012 sebesar 84%, sedangkan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 22,73% (Profil Kesehatan Situbondo, 2012). Pada tahun 2013 dengan jumlah penduduk Kabupaten Situbondo 660.760, khusus Kecamatan Banyuputih target penemuan penderita diare sebanyak 2.900 penduduk. Sedangkan kasus yang ditemukan sebanyak 2.499 yang terdiri dari penderita laki-laki 1.146 dan perempuan 1.353, dengan pencapaian sebesar 86%. Berdasarkan laporan kesehatan Situbondo penanganan diare di Kabupaten Situbondo secara umum telah mencapai target yang diharapkan, yaitu dengan target 100% dan penanganannya 252,37%.

Gejala balita yang mengalami diare, diantaranya adalah nafsu makan menurun, feses cair dan berlendir, kadang juga disertai dengan adanya campuran darah. Kelamaan, feses akan berwarna hijau dan asam. Kemudian berat badan menurun disertai dengan

suhu badan yang meningkat. Gejala muntah dapat timbul sebelum dan sesudah diare. Hal ini disebabkan lambung meradang akibat gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit (Ngastiyah, 2005). Diare dapat menyebabkan seseorang kekurangan cairan. Penyebab diare bermacam-macam, diantaranya infeksi (Bakteri maupun virus). Diare pada anak harus segera ditangani, karena diare dapat menyebabkan tubuh dehidrasi yang bisa berakibat fatal (Wahyu, 2010).

Dalam hal penanganan diare meskipun Kabupaten Situbondo sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, namun dalam penanganan diare di lapangan masih banyak dijumpai hambatan diantaranya yaitu, partisipasi tokoh masyarakat masih kurang salah satunya dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat, dan penanganan diare masih belum dipahami dengan baik oleh masyarakat sehingga sering terjadi salah penanganan yang mengakibatkan kondisi pasien diare semakin parah, terutama ibu yang memiliki anak balita (Profil Kesehatan Situbondo, 2013).

Untuk mengatasi penyakit dengan kategori KLB (Kejadian Luar Biasa) tidak cukup hanya bergantung pada para tenaga kesehatan, akan tetapi

partisipasi aktif masyarakat dalam hal pencegahan dan penatalaksanaan awal sangat penting. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang cukup bagi masyarakat mengenai pencegahan dan penatalaksanaan awal KLB (Kejadian Luar Biasa). Agar pengetahuan masyarakat meningkat, maka dapat dilakukan penyuluhan kesehatan serta mendemonstrasikan cara pencegahan dan penanganan penyakit diare pada masyarakat dengan harapan akan terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari (Profil Kesehatan Situbondo, 2012).

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dengan berbagai pertimbangan antara lain, bahwa desa Sumberanyar masih banyak ditemukan penderita diare yakni 960 orang, yang terdiri dari 420 penderita laki-laki dan 540 penderita perempuan. Hal ini sangat ironis karena kondisi demografi desa Sumberanyar bersebelahan dengan desa Sumberejo yang di dalamnya terdapat perguruan tinggi, yaitu Akbid Ibrahimy Sukorejo dan Pondok Pesantren.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 30 Mei 2014 dilakukan pada 11 orang tua

melalui lembar checklist didapatkan 1 orang tua yang berpengetahuan kurang, 6 orang yang berpengetahuan cukup dan 4 orang yang berpengetahuan baik yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pembantu (Pustu) Sumberanyar Kecamatan Banyuputih, diketahui bahwa jumlah balita di Desa Sumberanyar sejumlah 322 balita, dengan penemuan diare pada tahun 2013 yang menderita penyakit diare berjumlah 106 balita. Dengan penemuan laki-laki 55 balita dan perempuan 51 balita.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada Balita di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini *Analitik Asosiatif* menggunakan pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penanganan diare pada balita. Populasi pada penelitian ini adalah

semua ibu yang memiliki anak balita yang menderita penyakit diare di Desa Sumberanyar sebanyak 106 balita. Besar sampel penelitian sebanyak 83 balita, tehnik sampel pada penelitian ini *simple random sampling* yang kemudian ditentukan berdasarkan criteria inklusi dan eksklusi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah checklist. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan uji *Koefisien Kontingensi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagaimana didalam tabel:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Umur di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	10	12,1%
2.	20-30 tahun	38	45,8%
3.	31-40 tahun	27	32,5%
4.	> 40 tahun	8	9,6%
	Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 1. prosentase umur responden hampir setengahnya responden berusia 20-30 tahun sebesar 45,8% (38 responden) dan sebagian kecil usia > 40 tahun sebesar 9,6% (8 responden).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak/ belum tamat SD	6	7,2%
2	SD	17	20,5%
3	SMP	23	27,7%
4	SMA	30	36,2%
5	PT	7	8,4%
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 2 prosentase tingkat pendidikan responden hampir setengahnya berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebesar 36,2%, (30 responden) dan prosentase terendah sebagian kecil responden berpendidikan tidak tamat sekolah SD (Sekolah Dasar) yaitu sebesar 7,2% (6 responden).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	52	62,7%
2	PNS	4	4,8%
3	Tani	9	10,8%
4	Wiraswasta	18	21,7%
	Total	83	100%

Berdasarkan tabel 3. distribusi responden berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar responden menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 62,7% (52 responden), dan

sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS sebesar 4,8% (4 responden)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang didapat di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

No	Informasi	Frekuensi	Persentase
1	TV	38	45,8
2	Radio	0	0
3	Koran/majalah	22	26,5
4	Penyuluhan	23	27,7
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang mempunyai balita hampir setengahnya responden mendapat informasi melalui media televisi sebesar 45,8% (38 responden), dan tidak satupun (0%) mendapat informasi dari radio.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Penanganan Diare pada Balita di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	41	49,4%
2	Cukup	34	41%
3	Kurang	8	9,6%
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 5. dilihat prosentase bahwa hampir setengahnya responden yang pengetahuannya baik sebesar 49,4% (41 responden), dan sebagian kecil pengetahuan responden dengan pengetahuan kategori kurang sebesar 9,6% (8 responden).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penanganan Diare pada Balita di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

No	Penanganan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Benar	25	30,1%
2	Benar	58	69,9%
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang dapat melakukan penanganan diare dengan benar sebesar 69,9% (58 responden), sedangkan hampir setengahnya responden yang melakukan penanganan diare kurang benar sebesar 30,1% (25 responden).

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Responden dengan Penanganan Diare pada Balita di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

Pengetahuan Responden	Penanganan				Jumlah	
	Kurang Benar		Benar			
	N	%	N	%	N	%
Baik	0	0	41	49,4	41	49,4
Cukup	17	20,5	17	20,5	34	41
Kurang	8	9,6	0	0	8	9,6
Jumlah	25	30,1	58	69,9	83	100

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden yang dapat melakukan penanganan diare kurang benar sebesar

30,1% (25 responden), dengan kategori pengetahuan yang cukup sebesar 20,5% (17 responden) dan yang berpengetahuan kurang sebesar 9,6% (8 responden), sedangkan sebagian besar responden yang dapat melakukan penanganan diare dengan benar sebesar 69,9% (58 responden), dengan rincian responden yang berpengetahuan cukup sebesar 20,5% (17 responden), dan responden yang berpengetahuan baik sebesar 49,4% (41 responden) yang dapat melakukan penanganan diare dengan benar.

Pada tabel *symmetric measures*, dimana harga *koefisien kontingensi* terlihat pada kolom *value* adalah 0.582 dan pada kolom *Approx. Sig* adalah 0,000 atau signifikansi $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita.

Hal ini berarti makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang dikenal. Seseorang dalam mendapatkan informasi tidak hanya tertuju pada satu media, informasi juga

banyak terdapat dalam media cetak dan banyak pula media elektronik yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, Untuk itu diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang pentingnya penanganan diare pada anak sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Olahraga Futsal*, Skripsi, Malang : Universitas Brawijaya
- Chuluq Chusnul, 2014. Fathoni, & Ariadi Hermanto, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Perilaku Pemberian Oralit pada Balita Diare*. Di Akses pada tanggal 10 April 2014.
- Dewi Nanny Vivian. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Jakarta: Salemba Medika, Cetakan Ketiga
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses pada tanggal Rabu, 16 April 2014 dari www.depkes.go.id

- _____, 2011. *Lima Langkah Tuntaskan Diare*, Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Buku Saku Petugas Kesehatan : LINTAS LIMA
- _____, 2012. *Indonesia Profil Kesehatan Di Akses pada tanggal Jumat, 19 April 2014* dari www.depkes.go.id
- Departemen Kesehatan Provinsi Jatim Tahun 2009. *Profil Kesehatan Indonesia Di Akses pada tanggal Senin, 22 April 2014* dari www.depkes.go.id
- _____, 2012. *Indonesia Profil Kesehatan Provinsi Di Akses pada tanggal Minggu, 12 April 2014* dari www.depkes.go.id
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo 2012*. Situbondo: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo.
- _____, 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo 2013*. Situbondo: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo.
- Hidayat A, A, 2007. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika. Cetakan Ketiga
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhid Abdul, 2010. *Analisis Statistik*. Surabaya: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak Sakit edisi 2*. Jakarta: Perpustakaan Nasional EGC
- Nursalam, 2008. *Konsep & Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.s
- Riset Kesehatan Dasar tahun 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Jawa Timur, Diakses tanggal 12 April 2014 dari rikesda.co.id
- _____, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jawa Timur, Diakses tanggal 23 April 2014 dari www.rikesda2013.co.id
- Saputra Lyndon, 2014. *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita Binarupa Aksara Publisher Tangerang selatan.*)
- Suraatmadja Sudaryat, 2005. *Gastroenterologi*. Jakarta: Sagung Seto Cetakan Pertama
- Wahyu Rahayu Utaminingsih, 2010. *Menjadi Dokter Bagi Anak*. Yogyakarta: Cetakan Pertama

Wijono Djoko, 2008. *Paradigma Dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Surabaya. CV. Duta Prima.

Nugroho Anton Ayohanes, 2011. *Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative, Cetakan Pertama